

**ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA MELALUI PENDEKATAN
DEEP LEARNING PADA PEMBELAJARAN IPAS SISWA KELAS V DI SD
NEGERI 06 KAMPUNG LAPAI**

Rahmi¹, Yona Syaida Oktira²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

rahmi403161@gmail.com¹, oktiyonanio@gmail.com²

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of implementing the Merdeka Curriculum through a deep learning approach to create meaningful, mindful, and joyful learning in IPAS at the elementary school level. This study aims to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum through the deep learning approach in IPAS learning among fifth-grade students at SD Negeri 06 Kampung Lapai. This study used a descriptive method with a qualitative approach. The research subjects consisted of one fifth-grade teacher and fifth-grade students. The research instruments included observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of the Merdeka Curriculum through the deep learning approach was carried out through three indicators: meaningful, mindful, and joyful learning. The teacher connected IPAS materials with students' daily lives, making it easier for students to understand the concepts being studied. The teacher also provided opportunities for students to discuss, ask questions, express opinions, and work collaboratively in groups. Learning activities were conducted actively through various strategies that encouraged students' enthusiasm, critical thinking, communication, conceptual understanding, and cooperation. Based on the results, it can be concluded that the implementation of the Merdeka Curriculum through the deep learning approach and IPAS learning among fifth-grade students at SD Negeri 06 Kampung Lapai had been implemented well and had a positive impact on students' activeness, conceptual understanding, critical thinking skills, and cooperation during the learning process.

Keywords: Merdeka Curriculum, Deep Learning, IPAS

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan Kurikulum Merdeka melalui pendekatan deep learning dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka melalui pendekatan deep learning pada pembelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 06 Kampung Lapai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru kelas V dan siswa kelas V. Instrumen penelitian meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka melalui pendekatan deep learning telah dilaksanakan melalui tiga indikator, yaitu pembelajaran bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan.

Guru mengaitkan materi IPAS dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga memudahkan siswa memahami konsep yang dipelajari. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara aktif melalui berbagai strategi yang mendorong antusiasme, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, pemahaman konsep, dan kerja sama siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka melalui pendekatan deep learning dan pembelajaran IPAS pada siswa kelas V SD Negeri 06 Kampung Lapai telah dilaksanakan dengan baik serta memberikan dampak positif terhadap keaktifan, pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Deep Learning, IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan global abad ke-21, pendidikan dituntut mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter, kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta mampu memecahkan masalah dalam kehidupan nyata. Untuk menjawab tuntutan tersebut, pemerintah Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai salah satu upaya pembaruan kurikulum nasional. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, fleksibilitas dalam perencanaan pembelajaran, serta penguatan karakter. Guru diberikan ruang untuk

menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, bermakna, dan kontekstual (Pare & Sihotang, 2023; Martatiyana, 2023).

Salah satu pendekatan yang sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning). Pendekatan ini menekankan pemahaman konsep secara mendalam, bermakna, dan berkelanjutan. Peserta didik tidak hanya diarahkan untuk menghafal materi, tetapi juga mampu menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman dan kehidupan nyata. Dalam pembelajaran mendalam, proses pembelajaran diarahkan agar berlangsung secara bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan sehingga peserta

didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif (Asyauqiya, 2025).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada jenjang sekolah dasar memiliki keterkaitan yang kuat dengan pendekatan pembelajaran mendalam. IPAS mengintegrasikan konsep ilmu pengetahuan alam dan sosial untuk membantu peserta didik memahami berbagai fenomena yang terdapat di lingkungan sekitar. Pembelajaran IPAS tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mendorong peserta didik untuk memiliki rasa ingin tahu, berpikir kritis, mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta peduli terhadap lingkungan dan masyarakat. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran IPAS menjadi relevan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual (Setyawati, 2023).

Kondisi tersebut menjadi dasar penting untuk melihat bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam berlangsung dalam

pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Pada awal observasi terdapat bahwa Kurikulum Merdeka telah diterapkan dalam pembelajaran IPAS. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, antara lain pembelajaran yang belum sepenuhnya mendorong pemahaman mendalam peserta didik, keterbatasan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis pembelajaran mendalam yang mencakup aspek bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan, serta adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi secara kritis dan reflektif.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya analisis terhadap penerapan Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam, khususnya dalam pembelajaran IPAS. Analisis dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran, keterlibatan peserta didik, pemahaman terhadap materi, serta kondisi yang mendukung maupun menghambat penerapan pembelajaran mendalam di kelas V. Penelitian ini penting dilakukan karena penerapan Kurikulum Merdeka tidak hanya berkaitan dengan perubahan

kurikulum, tetapi juga dengan bagaimana guru melaksanakan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada penerapan Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam pada siswa kelas V serta penerapan pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 06 Kampung Lapai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam dan menganalisis penerapan pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka pada siswa kelas V SD Negeri 06 Kampung Lapai.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penerapan Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran IPAS yang lebih aktif dan bermakna, membantu peserta didik dalam meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman terhadap materi, serta menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas penerapan Kurikulum Merdeka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan Kurikulum Merdeka melalui pendekatan *deep learning* pada pembelajaran IPAS di kelas V. Penelitian dilaksanakan secara langsung pada kondisi alamiah tanpa memberikan perlakuan atau *treatment* terhadap subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 06 Kampung Lapai, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, pada tahun 2026. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas V dan siswa kelas V, sedangkan objek penelitian adalah penerapan pembelajaran IPAS berbasis Kurikulum Merdeka melalui pendekatan *deep learning*.

Sumber data dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari guru kelas V dan siswa kelas V SD Negeri 06 Kampung Lapai, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, catatan, dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Informan penelitian terdiri atas satu orang guru kelas V dan empat orang siswa kelas V.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran IPAS, aktivitas guru dan siswa, serta penerapan prinsip Kurikulum Merdeka dan pendekatan *deep learning*. Wawancara dilakukan kepada guru kelas V dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan wawancara dan proses pembelajaran serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama yang didukung dengan pedoman observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi serta dikelompokkan sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan secara sistematis untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan Kurikulum Merdeka melalui pendekatan *deep learning* pada pembelajaran IPAS. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan. Fokus penelitian meliputi penerapan pendekatan *deep learning* dan penerapan pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di kelas V SD Negeri 06 Kampung Lapai, penerapan Kurikulum Merdeka melalui pendekatan *deep learning* pada pembelajaran IPAS telah terlaksana dengan baik. Guru telah menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, mengamati lingkungan sekitar,

menyampaikan pendapat, serta mempresentasikan hasil diskusi. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* terlihat melalui tiga indikator, yaitu pembelajaran bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan.

Pembelajaran Bermakna

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bermakna terlihat ketika guru mengaitkan materi IPAS dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar sekolah. Pada materi lingkungan, siswa diajak mengamati kondisi kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk terlibat langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyampaian pendapat berdasarkan pengalaman yang mereka miliki. Siswa juga mampu menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri dan memberikan contoh berdasarkan kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut sesuai dengan teori belajar bermakna David

Ausubel yang menekankan bahwa informasi baru akan lebih mudah dipahami apabila dihubungkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa. Hal ini juga sejalan dengan pandangan John Dewey mengenai *learning by doing*, yaitu pembelajaran melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar membantu siswa memahami konsep IPAS secara lebih kontekstual sekaligus mendorong kemampuan berpikir kritis.

Pembelajaran Berkesadaran

Pembelajaran berkesadaran terlihat dari keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Siswa juga mulai menunjukkan kesadaran terhadap proses belajarnya dengan bertanya ketika belum memahami materi dan memperbaiki jawaban setelah memperoleh arahan dari guru.

Hasil tersebut sejalan dengan pemikiran Paulo Freire yang

menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun kesadaran melalui proses pendidikan. Selain itu, temuan penelitian sesuai dengan teori konstruktivisme sosial Lev Vygotsky yang menyatakan bahwa pembelajaran berkembang melalui interaksi dan kerja sama dengan orang lain. Kegiatan diskusi kelompok dan presentasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman melalui interaksi sosial.

Pembelajaran Menggembirakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggembirakan terlihat dari suasana kelas yang aktif, nyaman, dan menyenangkan. Guru menggunakan berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, pengamatan langsung, tanya jawab, dan presentasi. Siswa terlihat antusias, aktif menjawab pertanyaan, bekerja sama dengan teman, dan menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi. Guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif sehingga siswa lebih percaya diri dalam bertanya dan menyampaikan pendapat.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara bahwa pembelajaran perlu menciptakan suasana yang menyenangkan dan memberikan ruang kepada siswa untuk berkembang. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik bahwa suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi, perhatian, dan keterlibatan siswa. Dengan demikian, pembelajaran yang menggembirakan dapat menciptakan kondisi belajar yang membuat siswa lebih aktif dan nyaman dalam memahami materi IPAS.

Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS

Selain penerapan *deep learning*, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka telah berorientasi pada siswa. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertanya, mengemukakan pendapat, melakukan pengamatan, dan mencari jawaban secara mandiri maupun

kelompok. Lingkungan sekitar sekolah juga dimanfaatkan sebagai sumber belajar sehingga materi lebih mudah dihubungkan dengan kehidupan nyata.

Temuan tersebut sesuai dengan prinsip pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Penggunaan metode diskusi, tanya jawab, pengamatan, dan presentasi membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran. Suasana belajar yang aktif dan menyenangkan juga mendukung peningkatan motivasi, perhatian, dan keterlibatan siswa sebagaimana dikemukakan oleh Oemar Hamalik. Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka melalui pendekatan *deep learning* pada pembelajaran IPAS telah menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka melalui pendekatan *deep learning* pada pembelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 06 Kampung Lapai telah

dilaksanakan dengan baik. Penerapan *deep learning* terlihat melalui tiga indikator, yaitu pembelajaran bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan. Pembelajaran bermakna dilakukan dengan menghubungkan materi IPAS dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekolah. Pembelajaran berkesadaran terlihat dari keterlibatan siswa dalam berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat, dan memperbaiki pemahaman setelah mendapatkan arahan dari guru. Sementara itu, pembelajaran menggembirakan diwujudkan melalui penggunaan metode yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, observasi langsung, tanya jawab, dan presentasi sehingga siswa lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran.

Penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS juga menunjukkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, berdiskusi, mencari jawaban, menyampaikan pendapat, dan mempresentasikan hasil belajar. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka melalui pendekatan *deep learning*

dapat mendukung keterlibatan siswa, pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama dalam pembelajaran IPAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyauqiya, A. W. H., Roifah, Z., Maunah, B., & Trisnantari, H. E. (2025). Optimalisasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis *Deep Learning*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4), 2184-2196.
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan data penelitian. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423–5443.
- Dewindri, K. F., & Sa'diah, A. H. (2025). Strategi Pembelajaran Deep Learning dalam Mengembangkan Rasa Ingin Tahu Siswa Sekolah Dasar. *JOEBAS: Journal of Education, Behavior, and Social Studies*, 1(1), 20–28.
- Martatiyana, D. R., Derlis, A., Aviarizki, H. W., Jurdil, R. R., Andayani, T., & Hidayat, O. S. (2023). Analisis komparasi implementasi kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 96–109.
- Nadirah, S. P., Pramana, A. D. R., & Zari, N. (2022). *metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, mix method (mengelola Penelitian Dengan Mendeley dan Nvivo)*. CV. Azka Pustaka.
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan holistik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 dalam menghadapi tantangan era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778–27778.
- Prawiyogi, A. G., & Rosalina, A. (2025). *Deep Learning dalam Pembelajaran Sekolah Dasar*. Indonesia Emas Group.
- Ratno, S., Amelia, F. R., Putri, A. S., Fakhrany, I., Lumbantobing, D. W. J., Siregar, H., & Salsabila, S. (2024). Analisis Pengaruh Berbagai Macam Model-Model Pembelajaran Kreatif Pada Mata Pelajaran Ipas Di Yayasan Tarbiyah Islamiyah Al-Musthofawiyah. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(9), 6356–6362.
- Rusdiyana, M. P. (2023). *Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) untuk Mata Pelajaran*

IPA SD.

- Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan Triangulasi. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 539–545.
- Setyawati, R. C. (2023). Pengintegrasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 33–44.
- Trianto. (2022). *Model pembelajaran inovatif dan konstruktivistik*
- Wahyuni, D., & Seks, P. O. T. D. P. D. P. R. (2022). Peran orangtua dalam pendidikan seks bagi remaja menurut perspektif Islam di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur, 9.
- Wijaya, A. A., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025). Implementasi pendekatan deep learning dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SDN 1 Wulung, Randublatung, Blora. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 451–457.